

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian pengukuran *book-tax differences* terhadap karakteristik perusahaan dan manajemen pajak (*effective tax rate*) dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dalam menganalisis dan menjelaskan :

- a. Kualitas laba dapat mempengaruhi *book-tax differences*
- b. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *book-tax differences*
- c. Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi *book-tax differences*
- d. *Effective Tax Rate* dapat mempengaruhi *book-tax differences*

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian atau Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan adalah berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah listed atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 – 2014.

#### **C. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggunakan dan mengembangkan model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan

dengan suatu fenomena. Peneliti menginvestigasi pengaruh empat variabel independen pada satu variabel dependen. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan kumpulan data yang diterbitkan oleh instansi dan bersifat tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan dengan periode waktu 3 tahun 2012-2014, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1. Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai kumpulan dari seluruh kemungkinan yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2009 : 7). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2014.

##### **3.2. Sampel**

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2009 : 7). Sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan dari penelitian. Kriteria tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2014

2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada tahun 2012-2014
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian
5. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

**E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan diolah menggunakan *SPSS 20*.

Variabel penelitian memiliki berbagai macam tipe menurut hubungan yang terkait antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, sebagai berikut :

- a. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi jika dihubungkan dengan variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *book-tax differences*
- b. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kualitas laba, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan manajemen pajak (*effective tax rate*),

### 3.1. Variabel Dependen

#### 3.1.1. *Book Tax Differences*

##### a. Definisi Konseptual

*Book-tax differences* adalah perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang timbul karena adanya perbedaan antara tujuan kebijakan akuntansi dan tujuan kebijakan perpajakan. Setiap tindakan manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi maupun pajak akan menentukan pelaporan laba perusahaan baik dalam akuntansi maupun pajaknya.

##### b. Definisi Operasional

Perhitungan *BTD* yang digunakan sama dengan perhitungan yang dilakukan oleh Pohan (2009), Sodan (2012) dan Fontella dan Martani (2014), menggunakan proksi *book tax differences* sebagai pengukuran beda laba akuntansi dengan laba fiskal, sebagai berikut :

$$Book\ tax\ differences = \frac{(laba\ akuntansi - laba\ pajak)}{Total\ Aset} \dots\dots\dots(16)$$

$$Laba\ pajak = \frac{Beban\ pajak\ kini}{Tarif\ pajak} \dots\dots\dots(17)$$

#### 3.1.2. Variabel Independen

##### 3.1.2.1. Kualitas Laba (EQ)

##### a. Definisi Konseptual

Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan sesungguhnya serta sekaligus dapat memprediksi laba masa depan, semakin tinggi kualitas laba akan menggambarkan kualitas laba yang lebih jujur merepresentasikan aspek-aspek/fitur dari proses dasar

perhitungan laba suatu perusahaan yang relevan untuk keputusan tertentu yang dibuat oleh pembuat keputusan.

**b. Definisi Operasional**

Nilai kualitas laba (EQ) muncul dari hasil bagi arus kas dari aktivitas operasi dengan kalkulasi pendapatan operasi dan beban penyusutan Sodan (2012), dan Fontella dan Martani (2014). Pengukuran kualitas laba digambarkan sebagai berikut :

$$EQ = \frac{\text{Arus Kas Operasi perusahaan}}{(\text{Laba Operasi} + \text{Beban Penyusutan})} \dots\dots\dots(18)$$

**3.1.2.2. Ukuran Perusahaan (Size)**

**a. Definisi Konseptual**

Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari laba bersihnya, penjualannya, dan aset yang dimilikinya dibandingkan rata-rata industrinya. Semakin besar perusahaan akan semakin tinggi total aset yang dimiliki, sehingga dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi lebih tinggi dan semakin besar pula peluang mendapatkan laba operasinya.

**b. Definisi Operasional**

Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma total aset serupa dengan Pohan (2009), Sodan (2012), serta Fontella dan Martani (2014) yang digambarkan sebagai berikut :

$$Ukuran\ Perusahaan\ (SIZE) = \text{Ln total asset} \dots\dots\dots(19)$$

### 3.1.2.3. Tingkat Profitabilitas (ROA)

#### a. Definisi Konseptual

ROA atau biasa dikatakan sebagai “laba atas investasi” menjelaskan bagaimana manajemen secara efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (laba).

#### b. Definisi Operasional

Perhitungan ROA dengan cara membagi laba sebelum pajak dibagi dengan total aset (Sodan, 2012; Fontella dan Martani, 2014), digambarkan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(20)$$

### 3.1.2.4. Effective Tax Rate (ETR)

#### a. Definisi Konseptual

Tindakan terakhir dari manajemen pajak adalah agresif pajak (*aggressiveness avoidance tax*). Hal ini muncul karena adanya *gray area* yang menyebabkan munculnya tindakan diantara *tax avoidance* dan *tax evasion*, yaitu tindakan penghindaran pajak diantara diantara ruang legal dan non legal kebijakan pajak. BTD tidak dapat mengukur *tax aggressiveness* sendiri maka dalam penelitian ini menggunakan indikator pengukuran tambahan yaitu *ETR (effective tax rate)*

#### b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini mengikuti penelitian sebelumnya yang dilakukan Pohan (2009) dan Dridi dan Boubaker (2015) menggunakan *effective tax rate*, dengan variabel *income tax paid* berasal dari laporan arus kas bagian operasi, digambarkan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Income tax paid}}{\text{pretaxincome}} \dots\dots\dots(21)$$

## **F. Teknik Analisis Data**

Untuk keperluan analisis empiris diperlukan informasi kuantitatif tentang variabel-variabel yang di uji. Menurut Gujarati (2006 : 3) ada tiga jenis data yang umumnya tersedia untuk keperluan analisis empiris:

### 1. Data Deret Berkala (*time series*)

Data deret berkala dikumpulkan selama kurun waktu tertentu. Data ini dapat dikumpulkan dengan jarak waktu yang tetap, seperti harian, mingguan, bulanan, triwulanan, ataupun tahunan. Data ini bias bersifat kuantitatif ataupun kualitatif.

### 2. Data Lintas-sektoral (*cross section*)

Data lintas-sektoral adalah data tentang satu atau lebih variabel yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu.

### 3. Data Kelompok (*Pooled*)

Data kelompok adalah gabungan dari unsur-unsur data deret berkala sekaligus juga data lintas-sektoral. Ada data kelompok yang sifatnya khusus, yaitu data panel, atau disebut juga data longitudinal atau data mikropanel, dimana unit lintas-sektoral di survei secara berkala untuk menangkap heterogenitas individu dan perubahan variabel tiap waktu.

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi dengan menggunakan jenis data panel atau pooled. Tujuan peneliti menggunakan jenis data panel guna menangkap heterogenitas individu, yaitu perbedaan karakteristik perusahaan dan manajemen pajak, untuk di

survei secara berkala serta melihat pengaruh perubahan variabel tiap tahun pengamatan yang diamati.

### **3.1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu *book-tax differences* sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah karakteristik perusahaan (kualitas laba, ukuran perusahaan, dan profitabilitas) dan manajemen pajak. Uji deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deksripsi suatu data dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2013 : 19).

### **3.2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi.

#### **3.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pegganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghazali, 2013 : 154). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis uji grafik dan uji statistik.

### 1. Analisis Grafik

Normalitas residualnya dilihat dengan cara melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data residual normal, maka garis menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

### 2. Analisis Statistik

Uji statistik dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Data residual berdistribusi tidak normal

Bila pada tabel One-Sampel Kolmogorov-smirnov Test ditemukan Asymp Sig (2-tailed) di atas tingkat kepercayaan 5% maka berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Sehingga data residual terdistribusi secara normal.

#### **3.2.2. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam modelregresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2013 : 134). Ada banyak cara untuk menguji heterokedastisitas namun dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dengan grafik plot dan uji glejser. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan cara

melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat tidak adanya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized.

Cara kedua menggunakan uji glejser, uji ini meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Dalam tabel *coefficient* dalam uji ini akan memperlihatkan hasil signifikansi variabel independen, bila hasil signifikansi variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2013 : 103). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lain. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### 3.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:107). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$ : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1. Uji Durbin-Watson (DW test)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dW < dL$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq dW \leq dU$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - dU \leq dW \leq 4 - dL$
Tdk ada autokorelasi	Tdk ditolak	$dU < dW < 4 - dU$
Positif atau negatif		

Sumber: Ghozali, 2013 : 108

### 3.3. Pengujian Hipotesis

Metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini regresi linear dapat menunjukkan arah antara *book-tax differences* (variabel dependen) dengan kualitas laba (EQ), ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), dan manajemen pajak (ETR) sebagai variabel independen dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Book-tax Differences*

A = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Kualitas laba

X<sub>2</sub> = Ukuran perusahaan

X<sub>3</sub> = Profitabilitas

X<sub>4</sub> = *Effective tax rate*

e = error

### 3.3.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Cara melakukan uji t dapat dilakukan sebagai berikut (Ghozali, 2013 : 96):

1. Quick lock : bila nilai signifikansi penelitian  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima yang menunjukkan variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, dan begitu pula sebaliknya.
2. Membandingkan nilai statistic t dengan titik kritis menurut tabel.
  - a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen
  - b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.3.2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji F dapat dilakukan sebagai berikut (Ghozali, 2013 : 96):

1. Quick lock : jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen, dan begitu pula sebaliknya.

2. Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F menurut tabel.
  - a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.3.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013 : 96). Nilai koefisien determinasi antar 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai adjusted  $R^2$  dapat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Bila didapati dalam uji empiris nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$  maka adjusted  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.